

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### 1. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Godean

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Godean yang terletak di Jl. Jae Sumantoro Sidoluhur Godean Sleman, merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Sleman. Hal ini tidak terlepas dari visi yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Godean yaitu cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, berwawasan global, cinta bangsa dan negara.

SMP Negeri 1 Godean selain memiliki visi juga memiliki misi, yaitu sebagai berikut.

- a. Meningkatkan prestasi akademis
- b. Meningkatkan daya nalar dan kreativitas
- c. Meningkatkan kompetensi dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi
- d. Meningkatkan prestasi non akademis
- e. Menciptakan kehidupan agamis dalam kehidupan sehari-hari
- f. Meningkatkan penggunaan bahasa Inggris dalam komunikasi
- g. Menciptakan rasa cinta terhadap bangsa dan negara
- h. Menciptakan jiwa dan perilaku disiplin.

SMP Negeri 1 Godean memiliki 14 karyawan dan 35 guru, 1 diantaranya telah menempuh S2. Sekolah ini juga memiliki sarana

prasarana penunjang proses pembelajaran. Fasilitas yang dimiliki oleh sekolah diantaranya adalah ruang kelas, laboratorium, ruang penunjang, tempat parkir dan lapangan.

Ruang kelas yang dimiliki sebanyak 12 kelas yang terbagi atas 4 ruang kelas VII, 4 ruang kelas VIII, dan 4 ruang kelas IX. Laboratorium sebanyak 3 ruang yang terdiri atas 1 laboratorium IPA, 1 laboratorium komputer dan 1 laboratorium bahasa. Ruang penunjang yang dimiliki diantaranya: ruang olahraga, ruang seni, ruang ketrampilan, perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, mushola, kamar mandi, UKS, koperasi, ruang bimbingan dan konseling.

## 2. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan mulai 17 Desember 2013 – 23 Juni 2014 di kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 1 Godean. Kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Data penelitian diperoleh dari hasil *pre test*, *post test*, dan angket dari kedua kelas. Soal *pretest* dan *posttest* masing-masing terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda. Sedangkan untuk angket terdiri dari 18 pernyataan.

Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas diberikan angket untuk mengukur aktivitas belajar awal siswa dan juga pretest untuk mengetahui kemampuan awal pemahaman siswa terhadap materi IPS tentang Peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya NKRI. Selanjutnya kedua kelas diberikan perlakuan, kelas eksperimen

menggunakan model *Advance Organizer (AO)* dan kontrol menggunakan model ceramah. Setelah itu siswa diberikan *posttest* untuk mengukur pencapaian hasil belajar yang diperoleh.

Selanjutnya, siswa diminta mengisi angket untuk mengukur aktivitas belajar dalam pembelajaran IPS. Perlakuan pada masing-masing kelas dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit untuk setiap pertemuan. Jadwal pertemuan kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 10. Jadwal Pertemuan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Waktu	Kelas Eksperimen VIII A	Kelas Kontrol VIII B
1.	Rabu, 2 April 2014 I 07.00-07.40 II 07.40-08.20		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembagian Soal</li> <li>• Pembagian Angket</li> <li>• Model Ceramah</li> </ul>
2.	Kamis, 3 April 2014 I 07.00-07.40 II 07.40-08.20	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembagian Soal</li> <li>• Pembagian Angket</li> <li>• Model <i>Advance Organizer (AO)</i></li> </ul>	
3.	Kamis, 10 April 2014 I 07.00-07.40 II 07.40-08.20	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Model <i>Advance Organizer (AO)</i></li> <li>• Pembagian Soal</li> <li>• Pembagian Angket</li> </ul>	
4.	Selasa, 15 April 2014 I 07.00-07.40 II 07.40-08.20		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Model Ceramah</li> <li>• Pembagian Soal</li> <li>• Pembagian Angket</li> </ul>

a. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Deskripsi tentang data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS merupakan data pendukung untuk data angket aktivitas belajar. Berikut ini disajikan data hasil observasi aktivitas belajar siswa.

1) Data Hasil Observasi Awal Aktivitas Belajar Siswa

Data hasil observasi aktivitas belajar awal siswa diperoleh dengan menjumlahkan skor pada tiap-tiap indikator lembar

observasi siswa yang sudah valid. Data aktivitas belajar awal siswa melalui observasi dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Data Hasil Observasi Awal Aktivitas Belajar Siswa

Kelas	Nilai		Hasil Pencapaian (%)
	Terendah	Tertinggi	
Eksperimen	8	12	70,59
Kontrol	7	12	70,17

Adapun data hasil observasi awal aktivitas belajar siswa lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran. Data aktivitas belajar awal siswa yang diperoleh melalui observasi menunjukkan bahwa hasil pencapaian kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda dan masih dalam rentang yang sama. Maka dapat dinyatakan bahwa siswa pada kelas tersebut memiliki aktivitas belajar sama

## 2) Data Hasil Observasi Akhir Aktivitas Belajar Siswa

Data hasil observasi aktivitas belajar akhir siswa diperoleh dengan menjumlahkan skor pada tiap-tiap indikator lembar observasi siswa yang sudah valid. Data aktivitas belajar akhir siswa melalui observasi dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Data Hasil Observasi Akhir Aktivitas Belajar Siswa

Kelas	Nilai		Hasil Pencapaian (%)
	Terendah	Tertinggi	
Eksperimen	10	13	80,88
Kontrol	8	12	73,11

Adapun data hasil observasi akhir aktivitas belajar siswa lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran. Data aktivitas belajar akhir siswa yang diperoleh melalui observasi menunjukkan bahwa hasil pencapaian kelas eksperimen lebih tinggi hasilnya dibandingkan kelas kontrol. Maka dapat dinyatakan bahwa siswa pada kelas eksperimen memiliki aktivitas belajar akhir lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

### 3) Data Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan data aktivitas belajar awal dan data hasil aktivitas belajar akhir siswa, diperoleh data peningkatan aktivitas belajar siswa. Secara ringkas, data hasil pencapaian peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Kelas	Hasil Pencapaian (%)		Peningkatan (%)
	Awal	Akhir	
Eksperimen	70,59	80,88	10,29
Kontrol	70,17	73,11	2,94

Perhitungan peningkatan aktivitas belajar siswa secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran. Data peningkatan aktivitas belajar IPS siswa melalui observasi menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih tinggi peningkatannya dibandingkan kelas kontrol.

b. Data Hasil Angket Aktivitas Belajar Siswa

1) Data Hasil Angket Awal Aktivitas Belajar Siswa

Data hasil angket aktivitas belajar awal siswa diperoleh dengan menjumlahkan nilai pada tiap-tiap butir pernyataan angket yang sudah valid. Secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Data Hasil Angket Awal Aktivitas Belajar Siswa

Kelas	Nilai		Hasil Pencapaian (%)
	Terendah	Tertinggi	
Eksperimen	51	74	68,43
Kontrol	41	77	65,09

Adapun data hasil angket awal aktivitas belajar siswa lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran. Data aktivitas belajar awal siswa yang diperoleh melalui angket menyatakan bahwa hasil pencapaian kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda dan masih dalam rentang yang sama antara 65%-69%. Maka dapat dinyatakan bahwa siswa pada kelas tersebut memiliki aktivitas belajar sama.

2) Data Hasil Angket Akhir Aktivitas Belajar Siswa

Data hasil angket akhir aktivitas belajar siswa diperoleh dengan menjumlahkan nilai pada tiap-tiap butir pernyataan angket yang sudah valid. Secara ringkas dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Data Hasil Angket Akhir Aktivitas Belajar Akhir Siswa

Kelas	Nilai		Hasil Pencapaian (%)
	Terendah	Tertinggi	
Eksperimen	60	86	78,17
Kontrol	41	75	66,24

Adapun data hasil angket akhir aktivitas belajar siswa secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran. Data aktivitas belajar akhir siswa yang diperoleh melalui angket menunjukkan bahwa hasil pencapaian kelas eksperimen lebih tinggi hasilnya dibandingkan kelas kontrol. Maka dapat dinyatakan bahwa siswa pada kelas eksperimen memiliki aktivitas belajar akhir lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Perhitungan aktivitas belajar akhir siswa melalui angket secara detail dapat dilihat pada Lampiran.

### 3) Data Peningkatan Hasil Angket Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan data angket aktivitas belajar awal dan akhir siswa yang diperoleh untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil peningkatan aktivitas belajar IPS untuk masing-masing kelas tersebut dapat dilihat pada tabel 16 di bawah ini.

Tabel 16. Peningkatan Hasil Angket Aktivitas Belajar

Kelas	Hasil Pencapaian (%)		Peningkatan (%)
	Awal	Akhir	
Eksperimen	68,43	78,17	9,74
Kontrol	65,09	66,24	1,15



Perhitungan peningkatan aktivitas belajar siswa secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran. Data peningkatan aktivitas belajar IPS siswa melalui angket menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih tinggi peningkatannya dibandingkan kelas kontrol.

c. Data Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest*

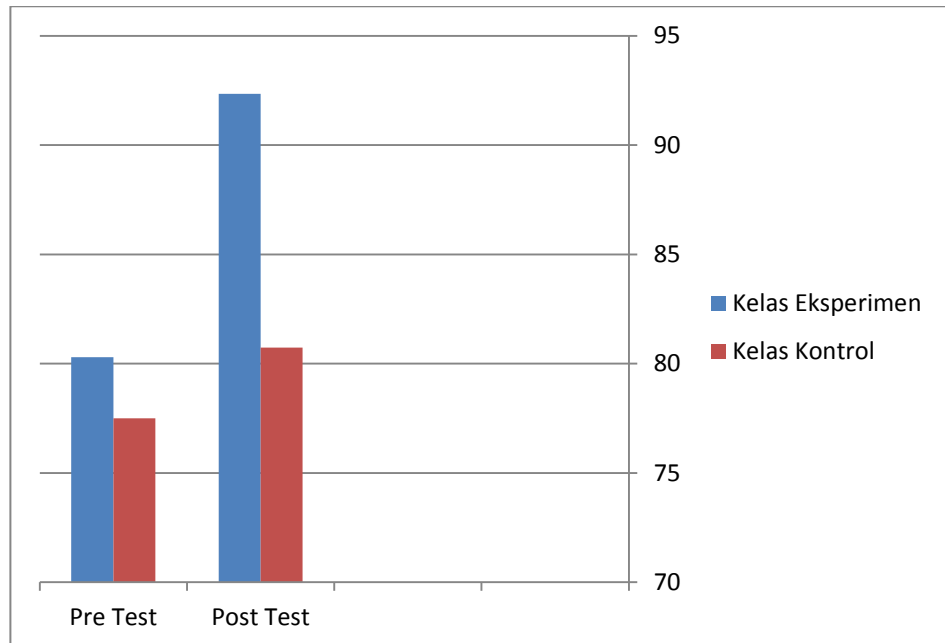
Pretest dan Posttest yang telah diberikan kepada kedua kelas kemudian dilakukan perhitungan. Pada kelas eksperimen, sebelum diberikan perlakuan dengan Model *Advance Organizer* siswa memiliki rata-rata nilai sebesar 80,29. Setelah diberikan perlakuan dengan Model *Advance Organizer*, rata-rata nilai meningkat menjadi 92,35. Sedangkan pada kelas kontrol, siswa memiliki rata-rata nilai sebesar 77,50 setelah diberikan perlakuan dengan model ceramah, rata-rata nilai meningkat menjadi 80,74. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 17 berikut.

Tabel 17. Rata-rata Nilai Kelas Eksperimen dan Kontrol

Sumber	Kelas Eksperimen ( <i>Advance Organizer</i> )	Kelas Kontrol (Ceramah)
<i>Pretest</i>	80,29	77,50
<i>Posttest</i>	92,35	80,74
Selisih	12,06	3,24

Dari perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa kelas eksperimen mempunyai rata-rata nilai hasil belajar yang lebih tinggi

dibandingkan dengan kelas kontrol. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 2. Perbandingan Nilai *Pre Test* dan *Post Test*

## B. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Validitas Instrumen

Uji validitas angket dan tes hasil belajar menggunakan *expert judgement* dan dilakukan oleh dosen pembimbing. Proses validasi dimulai dengan menyusun instrumen penelitian berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah disusun sebelumnya. Kemudian instrumen penelitian diberikan kepada dosen pembimbing untuk diminta pendapatnya tentang instrumen tersebut. Selanjutnya instrumen diperbaiki, validasi menekankan pada penggunaan bahasa, struktur kalimat, pilihan jawaban dan materi. Setelah

divalidasi peneliti melakukan revisi kemudian instrumen diperbanyak dan siap digunakan untuk uji reliabilitas.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dilakukan di SMP Negeri 1 Masaran pada tanggal 14 Maret 2014. Peneliti memilih sekolah ini sebagai langkah antisipasi agar instrumen penelitian tidak bocor. Selain itu, dikarenakan sekolah ini memiliki karakteristik yang hampir sama dengan tempat penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode belah dua (*Split Half Method*), nilai koefisien korelasi dari instrumen soal yang berjumlah 20 butir pertanyaan yaitu 0,899 dan nilai koefisien korelasi dari angket yaitu 0,881. Dengan demikian dapat diketahui bahwa instrumen tersebut telah memenuhi syarat yaitu reliabilitas karena nilai koefisien korelasi dari soal dan angket  $\geq 0,6$ .

## C. Pengujian Persyaratan Analisis

Perhitungan uji persyaratan analisis pada penelitian ini meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Perhitungan dari analisis ini dilakukan menggunakan program SPSS 16 *for windows*. Ringkasan hasil analisis dari masing-masing pengujian sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan terhadap sebaran data untuk tiap-tiap kelas eksperimen maupun

kelas kontrol secara terpisah tujuannya adalah untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak.

Analisis statistik yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan program *SPSS 16 for windows*.

Tabel 18. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Data	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
Angket 1	.911	Data terdistribusi normal
Angket 2	.906	Data terdistribusi normal
<i>Pre-test</i>	.260	Data terdistribusi normal
<i>Post-test</i>	.081	Data terdistribusi normal

Tabel 19. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

Data	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
Angket 1	.644	Data terdistribusi normal
Angket 2	.786	Data terdistribusi normal
<i>Pre-test</i>	.230	Data terdistribusi normal
<i>Post-test</i>	.215	Data terdistribusi normal

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa keseluruhan data mempunyai nilai signifikansi *pretest*, *posttest*, angket 1 dan angket 2 lebih dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data yang diperoleh terdistribusi normal. Dengan demikian proses analisis dapat dilanjutkan pada uji hipotesis penelitian.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan (homogenitas) seragam atau tidaknya sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Apabila varians yang dimiliki sampel-sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda maka sampel-sampel tersebut homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan program *SPSS 16.00 for windows*, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 20. Homogenitas Varian

	Levene Statistic	df2	Sig.
Aktivitas Belajar 1	.766	66	.385
Aktivitas Belajar 2	.421	66	.519
<i>Pre test</i>	.920	66	.341
<i>Post test</i>	1.009	66	.319

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi aktivitas belajar 1, aktivitas belajar 2, *pre test* dan *post test* lebih dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa varian yang dimiliki sampel-sampel tersebut homogen. Dengan demikian proses analisis dapat dilanjutkan pada uji hipotesis penelitian.

### D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji beda rata-rata atau uji-*t* (*independent sample t test*) karena data bersifat homogen dan terdistribusi normal serta bersifat independen. Proses perhitungan koefisien *t* pada

*independent sample t test* ini digunakan bantuan Program *SPSS 16 for Windows*.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menafsirkan hasil uji *t* pada *output* Program *SPSS 16 for Windows*. Apabila varians dari kedua variabel yang akan diuji sama maka nilai koefisien *t* yang harus dibaca pada kolom *t* baris *equal variance assumed*. Apabila varians dari kedua variabel yang akan diuji berbeda, maka dalam pengujian *t* harus pula menggunakan hasil data dengan asumsi tidak sama yaitu pada kolom *t* baris *equal variance not assumed*. Untuk menentukan apakah kedua varians sama atau tidak, dalam *output* uji-*t* terdapat pula nilai uji-*F*. Uji-*F* ini berfungsi untuk menafsirkan varians dari kedua variabel sama atau tidak. Berikut ini penafsiran dari uji-*t* yang telah dilakukan.

1. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajarn IPS menggunakan model *Advance Organizer (AO)* dibandingkan dengan model Ceramah

Ho : Tidak ada perbedaan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Advance Organizer (AO)* dibandingkan menggunakan model ceramah di Kelas VIII SMP Negeri 1 Godean.

Ha : Ada perbedaan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Advance Organizer (AO)* dibandingkan menggunakan model ceramah di Kelas VIII SMP Negeri 1 Godean.

Pengujian hipotesis pada perbedaan aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian signifikansi perbedaan rata-rata diambil jika probabilitas ( $p$ ) < 0,05 dan tidak signifikan jika probabilitas ( $p$ ) > 0,05. Secara singkat, hasil perhitungan *independent sample t test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol ditinjau dari aktivitas belajar dapat dilihat dalam tabel 21.

Tabel 21. Hasil Perhitungan Uji-t Aktivitas Belajar

Hasil Angket Aktivitas Belajar	Uji-F		Uji-t		
	<i>F</i>	<i>Sig</i>	T	df	<i>Sig (2-tailed)</i>
<i>Equal variances assumed</i>	12,560	0,001	4,041	66	0,000
<i>Equal variances not assumed</i>			4,041	53,521	0,000

Adapun hasil perhitungan dari Uji-t aktivitas belajar dapat dilihat pada lampiran. Dari hasil perhitungan *independent sample t test* pada aktivitas belajar dapat dilihat bahwa harga  $F = 12,560$  dengan tingkat signifikansi 0,001. Dengan demikian probabilitas kurang dari 0,05. Kenyataan ini menunjukkan bahwa sesungguhnya varians aktivitas belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tidak sama.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam pengujian t akan digunakan asumsi kedua varians tidak sama (*equals variances not assumed*). Dari tabel 21 dapat dilihat harga t untuk varians tidak sama adalah 4,041 dengan taraf signifikansi 0,000. Berdasarkan tabel, nilai t

untuk  $df = 53,521$  adalah  $2,007$ . Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung} = 4,041$  lebih besar daripada  $t_{tabel} = 2,007$  pada taraf sig. 5%, maka  $H_0$  ditolak. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Advance Organizer (AO)* dibandingkan menggunakan model ceramah di Kelas VIII SMP Negeri 1 Godean.

2. Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Advance Organizer (AO)* dibandingkan dengan model Ceramah

$H_0$  : Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Advance Organizer (AO)* dibandingkan menggunakan model ceramah di Kelas VIII SMP Negeri 1 Godean.

$H_a$  : Ada perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Advance Organizer (AO)* dibandingkan menggunakan model ceramah di Kelas VIII SMP Negeri 1 Godean.

Pengujian hipotesis pada perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian signifikansi perbedaan rata-rata diambil jika probabilitas ( $p$ )  $< 0,05$  dan tidak signifikan jika probabilitas ( $p$ )  $> 0,05$ . Secara singkat, hasil perhitungan *independent sample t test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol ditinjau dari hasil belajar dapat dilihat dalam tabel 22.



Tabel 22. Hasil Perhitungan Uji-t Hasil Belajar

Hasil Belajar	Uji-F		Uji-t		
	<i>F</i>	<i>Sig</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig (2-tailed)</i>
<i>Equal variances assumed</i>	0,057	0,812	4,266	66	0,000
<i>Equal variances not assumed</i>			4,266	65,571	0,000

Adapun hasil perhitungan dari Uji-t hasil belajar dapat dilihat pada lampiran. Dari hasil perhitungan *independent sample t test* pada hasil belajar dapat dilihat bahwa harga  $F = 0,057$  dengan tingkat signifikansi 0,812. Dengan demikian probabilitas lebih dari 0,05. Kenyataan ini menunjukkan bahwa sesungguhnya varians hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam pengujian t akan digunakan asumsi kedua varians sama (*equals variances assumed*). Dari tabel 22 dapat dilihat harga t untuk varians sama adalah 4,266 dengan taraf signifikansi 0,000. Berdasarkan tabel, nilai t untuk  $df = 66$  adalah 1,998. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung} = 4,266$  lebih besar daripada  $t_{tabel} = 1,998$  pada taraf sig. 5%, maka  $H_0$  ditolak. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Advance Organizer (AO)* dibandingkan menggunakan model ceramah di Kelas VIII SMP Negeri 1 Godean.

3. Efektivitas model *Advance Organizer (AO)* untuk meningkatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran IPS

Ho : Model *Advance Organizer (AO)* tidak efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Godean.

Ha : Model *Advance Organizer (AO)* efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Godean.

Pada hasil pengujian hipotesis I diperoleh perbedaan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Advance Organizer (AO)* dibandingkan menggunakan model ceramah di Kelas VIII SMP Negeri 1 Godean. Oleh karena itu, perlu dihitung besarnya ukuran efek agar bisa menjawab hipotesis ke III.

Besarnya efek model *Advance Organizer (AO)* dalam memberikan pengaruh pada peningkatan aktivitas belajar dapat diketahui dengan menggunakan rumus Cohen D. Data hasil penelitian aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa rerata kelompok eksperimen yaitu 70,35 rerata kelompok kontrol yaitu 59,62 dan simpangan baku kedua kelompok yaitu 6,75. Selanjutnya dilakukan perhitungan ukuran efek dengan rumus Cohen D, sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Ukuran efek Cohen D} &= \frac{\text{selisih rerata}}{\text{simpangan baku}} \\
 &= \frac{(70,35 - 59,62)}{6,75} \\
 &= \frac{10,73}{6,75} \\
 &= 1,59
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan ukuran efek dengan merumuskan rumus Cohen D yaitu sebesar 1,59. Berdasarkan kriteria yang diusulkan Cohen tentang besar kecilnya diketahui bahwa ( $d > 0,8$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Advance Organizer (AO)* memberikan efek besar dalam peningkatan aktivitas belajar siswa. Sehingga hipotesis III yang menyatakan bahwa Model *Advance Organizer (AO)* efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Godean, diterima.

4. Efektivitas Model *Advance Organizer (AO)* untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS

Ho : Model *Advance Organizer (AO)* tidak efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Godean.

Ha : Model *Advance Organizer (AO)* efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Godean.

Pada hasil pengujian hipotesis II diperoleh perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Advance Organizer* (AO) dibandingkan menggunakan model ceramah di Kelas VIII SMP Negeri 1 Godean. Oleh karena itu, perlu dihitung besarnya ukuran efek agar bisa menjawab hipotesis ke IV.

Besarnya efek model *Advance Organizer* (AO) dalam memberikan pengaruh pada peningkatan hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan rumus Cohen D. Data penelitian menunjukkan bahwa rerata kelompok eksperimen yaitu 92,35 rerata kelompok kontrol yaitu 80,74 dan simpangan baku kedua kelompok yaitu 4,80. Langkah berikutnya yaitu menghitung ukuran efek, yaitu sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Ukuran efek Cohen D} &= \frac{\text{selisih rerata}}{\text{simpangan baku}} \\ &= \frac{(92,35 - 80,74)}{(4,80)} \\ &= \frac{11,61}{4,80} \\ &= 2,42 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan ukuran efek dengan menggunakan rumus Cohen D yaitu sebesar 2,42. Berdasarkan kriteria yang diusulkan Cohen tentang besar kecilnya diketahui bahwa ( $d > 0,8$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa model *Advance Organizer* (AO) memberikan efek besar dalam peningkatan hasil belajar siswa. Sehingga hipotesis III yang menyatakan bahwa Model *Advance Organizer* (AO) efektif dalam

meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Godean, diterima.

#### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Salah satu usaha dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi karena tidak ada model yang sempurna sehingga perlu divariasikan dengan model lain. Penelitian ini terdapat dua model pembelajaran, yaitu model *Advance Organizer (AO)* dan model Ceramah.

Model *Advance Organizer (AO)* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat memaksimalkan aktivitas dan hasil belajar. Proses pembelajaran dengan model *Advance Organizer (AO)* siswa lebih banyak terlibat salah satunya dengan menggambar peta konsep dengan kreasi siswa sendiri, sedangkan model Ceramah merupakan model yang mengharuskan guru menyampaikan materi secara mendetail dengan kata-kata dan siswa lebih banyak mendengarkan materi yang disampaikan guru.

Penelitian ini melibatkan dua kelas di SMP Negeri 1 Godean, kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dimana dalam proses pembelajaran diberi perlakuan dengan menggunakan model *Advance Organizer (AO)* dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol dimana dalam proses pembelajaran diberi perlakuan dengan menggunakan model ceramah. Penetapan ini berdasarkan teknik pengambilan sampel yaitu *Simple Random Sampling*. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan pelemparan uang logam

sehingga kedua kelas mempunyai peluang yang sama. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 2 April sampai 15 April 2014.

Perbedaan kedua kelas sampel eksperimen tersebut terletak pada perlakuan saat pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan materi yang sama yaitu peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan dan terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sebelum kedua kelas diberi perlakuan, terlebih dahulu diberi soal dan angket awal tentang aktivitas belajar untuk mengetahui aktivitas belajar awal siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi awal tentang aktivitas belajar sebagai data pendukung hasil angket awal siswa. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh 4 observer.

Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model *Advance Organizer* (AO) dimana pada saat guru menyampaikan materi dengan power point siswa diperlihatkan peta konsep yang masih sederhana. Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk menganalisa peta konsep yang sederhana untuk diuraikan, dikembangkan dan dipresentasikan. Peran guru sangat sedikit, karena siswa dituntut untuk menguraikan materi dan mengembangkan peta konsep tersebut. Sedangkan untuk kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan model ceramah pada saat pembelajaran guru memberikan penjelasan tentang materi serta mengajak siswa untuk merangkum materi. Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil rangkumannya.

Pada pertemuan kedua, kelas eksperimen dan kelas kontrol juga dilakukan observasi sebagai data pendukung aktivitas belajar akhir siswa. Setelah pembelajaran selesai diberikan angket untuk mengetahui aktivitas belajar akhir siswa dan soal untuk melihat hasil belajar akhir siswa (*posttest*) setelah diberikan perlakuan dengan model *Advance Organizer (AO)* dan model ceramah.

#### 1. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar diperoleh melalui data hasil observasi dan angket aktivitas belajar. Data hasil observasi sebagai data pendukung hasil angket. Data hasil observasi dan angket digunakan sebagai acuan perhitungan peningkatan aktivitas belajar. Selisih hasil pencapaian awal dan akhir untuk mengetahui peningkatan hasil observasi dan angket kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sebelum kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi perlakuan atau sebelum siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Advance Organizer (AO)* dan model ceramah maka diberi angket untuk mengetahui aktivitas belajar awal siswa. Sedangkan pelaksanaan observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung.

Peneliti mengontrol kemampuan kedua kelas yaitu dengan melihat dari hasil pencapaian pada kedua kelas sampel. Tabel 11 dan 14 menunjukkan bahwa nilai hasil pencapaian pada data observasi dan angket awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut tidak jauh berbeda

dan terletak pada rentang yang sama maka dapat dinyatakan bahwa siswa pada kedua kelas tersebut memiliki aktivitas belajar yang sama. Memastikan keakuratan kesamaan hasil pencapaian kemampuan awal dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji homogenitas yang dapat dilihat secara lengkap pada tabel 20.

Selain dilakukan uji homogenitas dilakukan pula uji normalitas pada hasil angket awal aktivitas belajar. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan Tabel 18 dan 19 dapat diketahui bahwa aktivitas belajar awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dimana hal tersebut dapat diketahui dari nilai probabilitas ( $p$ ) pada data angket awal  $> 0,05$ .

Pada setiap pertemuan masing-masing kelas yang dijadikan sampel diberi perlakuan yang berbeda dalam mempelajari materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan dan terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Perbedaan pada kedua kelas ini terletak pada langkah, dan penerapannya. Hasil dari data observasi guru pada saat proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan prosedur-prosedur sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), artinya guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (lihat Lampiran 15 dan 16).



Kedua kelas telah mengalami proses pembelajaran dengan langkah dan penerapan yang berbeda, selanjutnya saat pembelajaran pertemuan kedua berlangsung peneliti dibantu oleh 4 observer melakukan observasi aktivitas belajar akhir siswa.

Pada tabel 12 dan 15 menunjukkan nilai hasil pencapaian pada observasi dan angket akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki hasil pencapaian lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Namun perbedaan hasil pencapaian kedua kelas ini tidak jauh berbeda. Memastikan keakuratan kesamaan hasil pencapaian aktivitas belajar dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji homogenitas. Berdasarkan Tabel 20 diketahui bahwa data aktivitas belajar akhir siswa memiliki  $p > 0,05$  sehingga kedua kelompok memiliki varians yang sama atau disebut dengan homogen.

Selain dilakukan uji homogenitas dilakukan pula uji normalitas terhadap aktivitas belajar akhir siswa. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan Tabel 18 dan 19 dapat diketahui bahwa aktivitas belajar akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dimana hal tersebut dapat diketahui dari nilai probabilitas ( $p$ ) pada data angket akhir  $> 0,05$ .

Perbedaan aktivitas belajar pada kedua kelas dilihat pada hasil observasi awal dan observasi akhir juga hasil angket awal dan angket akhir yang dinyatakan dalam selisih hasil pencapaian. Perhitungan selisih hasil pencapaian bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil observasi awal dan observasi akhir juga hasil angket awal dan angket akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan selisih hasil pencapaian didapatkan hasil pada peningkatan observasi aktivitas belajar kelas eksperimen sebesar 10,29% dan kelas kontrol sebesar 2,94%. Sedangkan peningkatan angket aktivitas belajar kelas eksperimen sebesar 9,74% dan kelas kontrol sebesar 1,15%.

Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan terhadap aktivitas belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukan uji-t (*independent sample t-test*). Sebelum dilakukan uji-t, dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu. Uji persyaratan hipotesis yang dilakukan yaitu uji normalitas, dan uji homogenitas.

Hasil analisis uji normalitas berdasarkan Tabel 18 dan 19 diketahui bahwa perhitungan aktivitas belajar awal dan akhir siswa memiliki  $p > 0,05$  sehingga kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sedangkan pada hasil uji homogenitas berdasarkan Tabel 20 diketahui bahwa data aktivitas belajar awal dan akhir siswa memiliki  $p > 0,05$  sehingga kedua kelompok memiliki varians yang sama atau disebut dengan homogen.

Uji prasyarat pada aktivitas belajar telah terpenuhi, maka dapat dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Uji hipotesis diperoleh dari angket dan dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan aktivitas belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan tabel 21 dapat dilihat bahwa bahwa  $t_{hitung} = 4,041 > t_{tabel} = 2,007$  dengan taraf signifikansi 5% artinya ada perbedaan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Hasil uji hipotesis ini sesuai dengan hipotesis awal yang dibangun yaitu menyatakan bahwa ada perbedaan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Advance Organizer (AO)* dibandingkan menggunakan model ceramah di Kelas VIII SMP Negeri 1 Godean.

Perbedaan aktivitas belajar disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu diantaranya adalah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran dengan model *Advance Organizer (AO)* mampu menciptakan suasana belajar yang aktif sehingga dapat melibatkan siswa untuk bertanya, menjawab, presentasi dan menggambar peta konsep dengan kreasi siswa sendiri. Sedangkan pada kelas dengan model ceramah cenderung belum mampu menjadikan siswa aktif. Hal tersebut menjadikan aktivitas belajar siswa di antara kelas yang menggunakan model *Advance*

*Organizer (AO)* dengan kelas yang menggunakan ceramah menjadi berbeda.

Pegujian hipotesis telah diketahui dan langkah selanjutnya yaitu menghitung ukuran efek dengan rumus Cohen D, diketahui bahwa efek yang ditunjukkan akibat pemberian perlakuan sebesar 1,59. Berdasarkan kriteria yang diusulkan Cohen tentang besar kecilnya diketahui bahwa ( $d > 0,8$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa efek dari perlakuan tergolong efek besar. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa model Advance Organizer (AO) efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Godean.

Efektivitas model *Advance Organizer (AO)* untuk meningkatkan aktivitas belajar tergolong besar dikarenakan aktivitas belajar siswa setelah diberi perlakuan sangat baik. Hal ini juga tidak terlepas dari pelaksanaan pembelajaran model *Advance Organizer (AO)* yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa antusias dan aktif dalam mengikuti pelajaran.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh melalui nilai *pretest* dan *posttest*. Nilai *pretest* diperoleh dari hasil tes yang diberikan di awal pembelajaran ketika kedua kelas sampel belum diberi perlakuan. Nilai *posttest* diperoleh dari hasil tes yang diberikan di akhir pembelajaran ketika kedua kelas sampel sudah diberi perlakuan. Hasil belajar pada masing-masing kelas sampel

dapat dibuat rata-rata dengan tujuan dapat diketahui lebih jelas. Perbandingan rata-rata hasil belajar dapat dilihat dari selisih antara rata-rata nilai pretest dan rata-rata posttest siswa. Hasil perbandingan rata-rata tes hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dengan jelas pada tabel 17.

Pada Tabel 17 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi hasilnya dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran dengan model *Advance Organizer (AO)* lebih tinggi hasilnya dibandingkan hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran dengan model ceramah.

Peneliti mengontrol kemampuan kedua kelas yaitu dengan melihat dari rata-rata nilai *pretest* dari kedua kelas. Tabel 17 menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut tidak jauh berbeda dan terletak pada rentang yang sama maka dapat dinyatakan bahwa siswa pada kedua kelas tersebut memiliki aktivitas belajar yang sama. Memastikan keakuratan kesamaan rata-rata nilai *pretest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji homogenitas yang dapat dilihat secara lengkap pada tabel 20.

Selain dilakukan uji homogenitas dilakukan pula uji normalitas pada hasil *pretest*. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan Tabel 18 dan 19 dapat diketahui bahwa hasil belajar awal (*pretest*) siswa

kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dimana hal tersebut dapat diketahui dari nilai probabilitas ( $p$ ) pada data *pretest*  $> 0,05$ .

Pada setiap pertemuan masing-masing kelas yang dijadikan sampel diberi perlakuan yang berbeda dalam mempelajari materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan dan terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Perbedaan pada kedua kelas ini terletak pada langkah, dan penerapannya. Hasil dari data observasi guru pada saat proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan prosedur-prosedur sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), artinya guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (lihat Lampiran 15 dan 16).

Kedua kelas telah mengalami proses pembelajaran dengan langkah dan penerapan yang berbeda, selanjutnya saat penyampaian materi pembelajaran pertemuan kedua selesai peneliti dibantu oleh 4 observer membagikan soal *posttest* untuk dikerjakan siswa.

Perbedaan hasil belajar pada kedua kelas dilihat pada nilai rata-rata *pretest* dan nilai rata-rata *posttest* yang dinyatakan dalam selisih nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest*. Perhitungan selisih nilai rata-rata bertujuan untuk mengetahui peningkatan nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan selisih nilai rata-

rata didapatkan hasil pada peningkatan hasil belajar kelas eksperimen sebesar 12,06 dan kelas kontrol sebesar 3,24.

Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan terhadap hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukan uji-t (*independent sample t-test*). Sebelum dilakukan uji-t, dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu. Uji persyaratan hipotesis yang dilakukan yaitu uji normalitas, dan uji homogenitas.

Hasil analisis uji normalitas berdasarkan Tabel 18 dan 19 diketahui bahwa perhitungan nilai *pretest* dan *posttest* siswa memiliki  $p > 0,05$  sehingga kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sedangkan pada hasil uji homogenitas berdasarkan Tabel 20 diketahui bahwa data *pretest* dan *posttest* siswa memiliki  $p > 0,05$  sehingga kedua kelompok memiliki varians yang sama atau disebut dengan homogen.

Uji prasyarat pada hasil belajar telah terpenuhi, maka dapat dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan tabel 22 dapat dilihat bahwa bahwa  $t_{hitung} = 4,266 > t_{tabel} = 1,998$  dengan taraf signifikansi 5% artinya ada perbedaan hasil

belajar siswa dalam pembelajaran IPS antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Hasil uji hipotesis ini sesuai dengan hipotesis awal yang dibangun yaitu menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Advance Organizer (AO)* dibandingkan menggunakan model ceramah di Kelas VIII SMP Negeri 1 Godean.

Perbedaan hasil belajar diakibatkan oleh beberapa faktor. Salah satu diantaranya adalah penyampaian materi dengan konsep yang berbeda. Pembelajaran dengan model *Advance Organizer (AO)* mampu menampilkan peta konsep yang terstruktur dan menarik sehingga siswa dapat memahami materi lebih baik. Sedangkan pada kelas dengan model ceramah cenderung belum mampu menjadikan siswa lebih paham mengenai materi yang disampaikan. Penyebabnya yaitu model ceramah terkesan membosankan, konsep penyampaian materi kurang menarik dan guru lebih dominan dalam pembelajaran. Hal tersebut menjadikan hasil belajar siswa di antara kelas yang menggunakan model *Advance Organizer (AO)* dengan kelas yang menggunakan ceramah menjadi berbeda.

Pegujian hipotesis telah diketahui dan langkah selanjutnya yaitu menghitung ukuran efek dengan rumus Cohen D, diketahui bahwa efek yang ditunjukkan akibat pemberian perlakuan sebesar 2,42. Berdasarkan



kriteria yang diusulkan Cohen tentang besar kecilnya diketahui bahwa ( $d > 0,8$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa efek dari perlakuan tergolong efek besar. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa model *Advance Organizer (AO)* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Godean.

Efektivitas model *Advance Organizer (AO)* untuk meningkatkan hasil belajar tergolong besar dikarenakan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan sangat baik. Hal ini juga tidak terlepas dari penyampaian materi dengan model *Advance Organizer (AO)* yang menggunakan konsep menarik dan menyenangkan sehingga lebih mudah dipahami siswa.

Berdasarkan analisis di atas, hendaknya guru menggunakan model *Advance Organizer (AO)* dalam pembelajaran IPS agar pembelajaran lebih menarik dan bervariasi. Sehingga siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan demikian aktivitas belajar akan meningkat begitu juga dengan hasil belajar siswa juga akan meningkat. *Model Advance Organizer (AO)* merupakan model pembelajaran yang kegiatannya mengklasifikasi, mengintegrasikan, menghubungkan dan menyusun materi baru dengan materi yang sudah diketahui siswa melalui peta konsep yang ditampilkan oleh guru. Melalui peta konsep tersebut, siswa dapat memperdalam materi yang tengah dipelajari sebagai suatu bahan baru sehingga siswa dapat melihat

perbedaan materi baru dengan materi yang lama dalam suatu struktur organisasi yang berturut-turut logis integratif.

Model ini dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh siswa dan memungkinkan semua siswa dapat berperan secara aktif serta menguasai materi yang yang dipelajari. Siswa dituntut untuk menguasai materi yang diajarkan sehingga dapat mengembangkan peta konsep dengan kreasi siswa sendiri.

Model *Advance Organizer (AO)* mampu: (1) meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS; (2) mendorong siswa untuk membaca materi yang dipelajari agar mampu menjawab pertanyaan dari guru; (3) menciptakan pembelajaran IPS yang aktif dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat peta konsep dan presentasi; (4) mendorong tumbuhnya sikap berani, percaya diri dan kreatif dalam diri siswa; (5) membuat pembelajaran IPS menjadi lebih efektif, sehingga hasil belajar siswa lebih tinggi; (6) menciptakan pembelajaran IPS yang lebih menarik sehingga siswa lebih bersemangat.

Model *Advance Organizer (AO)* siswa berperan sebagai subjek pembelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator. Maka diperlukan adanya kerjasama antara guru dan siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Guru harus mampu mengelola kelas agar siswa memperhatikan siswa yang sedang presentasi. Siswa diarahkan untuk mempunyai perhatian yang tinggi sehingga dapat memahami presentasi yang

disampaikan oleh siswa lain. Selain itu siswa juga harus menguasai materi yang dipelajari agar dapat menjawab pertanyaan secara tepat.